

**HADIS-HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR
DALAM KITAB *AL-KAFI* KARYA AL-KULAINI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

ARISTOPHAN FIRDAUS

02530996

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Aristophan Firdaus
NIM : 0253 0996
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jl. Rimba Kemuning No. 29 B RT. 5
Palembang Sumsel 30128
Telp/Hp : 0711-413332
Alamat di Yogyakarta: Jl. Seturan II No. 56 Condong Catur Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 081578717426
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR
DALAM KITAB *AL-KAĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah saya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya Saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari Tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia Dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menaggung sanksi untuk dibatalkan grrlar kesarjanaan saya.

Demikian isi pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2008

Saya yang menyatakan




(Aristophan Firdaus)

NOTA DINAS

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Skripsi Saudara Aristophan firdaus
Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kljaga

Di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aristophan Firdaus

NIM : 02530996

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR
DALAM KITAB *AL-KĀFĪ*KARYA AL-KULAINĪ**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing II



Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 291 984



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07 / RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1215/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Hadis-Hadis Tentang Ziarah Kubur Dalam Kitab Al-Kāfi karya Al-Kulaini*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

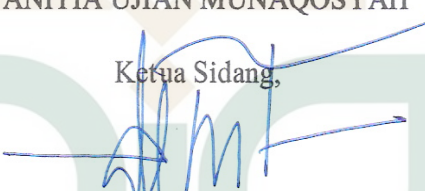
Nama : Aristophan Firdaus
NIM : 02530996

Telah dimunaqosuhkan pada : Jum'at, tanggal: 18 Juli 2008
dengan nilai: 83,33/ B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.

NIP. 150 289 206

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Agung Danarto, M. Ag.

NIP. 150 266 736


Drs. M. Yusuf, M. Ag.

NIP. 150 267 224

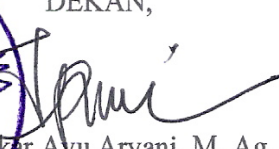
Yogyakarta, 18 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN,




Dr. Salsar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 150 232 692

MOTTO

Berfikir Sebelum Berbicara

Berfikir Sebelum Bertindak

Dari Pada Bertanya Lebih Baik Belajar

Tapi Sebelum Belajar Lebih Baik Bertanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak dan Ibu,

atas

perhatian, kasih sayang

dan

do'a restunya sepanjang masa

serta

suluruh keluarga

yang selalu mendukung

dengan

penuh semangat

ABSTRAK

Aktivitas ziarah kubur bagi sebagian golongan dalam Islam terutama bagi orang awam bukan lagi semata mendo'akan arwah leluhur melainkan ada juga yang telah melenceng jauh, yakni ziarah dianggap sebagai sarana komunikasi antara orang yang sudah meninggal dengan yang masih hidup sehingga adanya pemujaan terhadap ruh, sehingga ada sebagian dari golongan dalam Islam yang secara ekstrim melarang untuk melakukan ziarah kubur dikarenakan hal demikian adalah bid'ah. Padahal jika dilihat fungsi yang sebenarnya dari ziarah adalah pendekatan diri kepada Allah SWT serta satu media mengingat pada kematian dan ziarah juga merupakan sarana untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia. Hal ini juga sejalan dengan akidah tentang tauhid dan doktrin keagamaan mazhab kaum Syi'ah. Memang, jika dikaitkan dengan mazhab-mazhab atau golongan dalam Islam. Sebagian menganggapnya tidak masalah karena merupakan perbuatan yang *mustahab* (dianjurkan, disunatkan), sebagian kalangan lain menganggap tidak perlu dilestarikan karena ditakutkan menyimpang pada kemusyrikan.

Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang ziarah kubur menurut Syi'ah yang terdapat dalam kitab hadis *al-Kafi* dengan tujuan untuk mengetahui hakekat, fungsi, bentuk-bentuk, tata cara, serta keutamaan ziarah kubur dalam Syi'ah. Penelitian ini berdasarkan atas hadis-hadis tentang ziarah kubur dalam kitab hadis *al-Kafi* karya al-Kulaini > *al-Kafi* adalah salah satu kitab hadis yang menduduki peringkat tertinggi di kalangan Syi'ah, serta pengarangnya al-Kulaini > adalah seorang ulama Syi'ah terkenal dan termasuk generasi ahli hadis ke empat serta merupakan sosok fenomenal di mana beliau selain seorang faqih sekaligus juga seorang muhadis.

Fokus kajian dalam penelitian ini akan menelaah hadis-hadis tentang ziarah kubur dalam kitab *Furu' al-Kafi* karya al-Kulaini > Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan sebagai prespektif keilmuan dasar. Dalam pengolahan data digunakan metode *deskriptif analitik*, yakni pencarian data dengan interpretasi yang tepat kemudian di analisis dengan menguraikan data dengan sumber yang ada.

Dari hasil penelitian ini bahwa ziarah kubur menurut Syi'ah tidaklah termasuk perbuatan musyrik, akan tetapi termasuk perbuatan *mustahab* (dianjurkan, sunah), sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam hukum (*syara'*) dengan berdasarkan pada hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al-kafi* > Pada hakekatnya ziarah kubur termasuk bentuk wujud ketaatan dan kedekatan yang paling utama, setelah ibadah yang wajib. Sebab, ziarah kubur merupakan hal terbaik dalam sunah memohon dan menyerahkan diri kepada Allah. Ziarah juga merupakan media komunikasi yang efektif antara seorang peziarah dengan yang diziarahi. Dalam syariat yang suci terdapat dorongan dan penekanan yang sangat untuk saling menziarahi diantara sesama kaum muslimin, sehingga terealisasi persatuan dan keridhaan Allah. Dari segi manfaatnya ziarah kubur memberikan banyak manfaat keagamaan dan sosial, yang diberikan oleh para imam, yaitu menambah eratnya hubungan cinta antara para imam dan pengikutnya, serta mengingatkan hati akan ajaran, akhlak, dan jihad mereka di jalan Allah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ث	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis ‘*iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul-fitḥi*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍhraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَّ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *fuṛūḍ*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zāwi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini di Program Sarjana S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **HADIS-HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR DALAM KITAB *AL-KAFI*-KARYA AL-KULAINI**. Shalawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dengan perjuangan beliau penulis dapat menikmati pendidikan hingga sekarang.

Atas perkenan Allah swt., tugas akhir ini akhirnya dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Si., dan M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tafsir dan Hadis.
3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag., dan Afdawaiza, S. Ag, M. Ag., selaku pembimbing dalam tugas akhir ini, yang mana tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian ini.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin, terutama Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, penulis menyampaikan terima kasih.
5. Yayasan Rausyan Fikr Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas buku-bukunya yang selalu penulis pinjam dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sehingga memiliki sumbangsih yang sangat banyak dalam kajian ini.

6. Skripsi yang sangat sederhana ini adalah sebuah persembahan untuk ayahanda dan ibunda tercinta, sebagai sumber semangat yang tidak pernah padam. Keluarga besar di Palembang Sumatra-Selatan, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan pengertiannya sehingga membuat hidup menjadi sangat bermakna.
7. Tak lupa pula sahabat-sahabat setiaku, teman-teman kelas B angkatan 2002, teman-teman kos Seturan II Yogyakarta, teman-teman di Yayasan Aulia Yogyakarta (Bunda Aulia Aziz, Wak labu, Asep, Imron), teman-teman yang telah mensupport penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan terutama Nuryati Nailil Faroh yang telah menemani dalam suka dan duka selama menyelesaikan study ini, karena dengan kalian semualah penulis mengerti bahwa semangat harus selalu berkobar dan harus selalu bangkit ketika jatuh. Yang terakhir teman-teman yang telah mengenal dan dikenal penulis, maaf tidak bisa disebutkan satu persatu, tapi karena kalianlah penulis mengerti tentang perjalanan ini yang masih panjang tapi hanya sebentar.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Juni 2008

Aristophan Firdaus
NIM. 02530996

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : GAMBARAN UMUM ZIARAH KUBUR DAN SYT'AH.....	17
A. Definisi Ziarah Kubur	17
B. Ziarah Kubur dalam prespektif Islam dan Sosial	18

C. Ziarah Kubur dan Syi'ah	23
BAB III : SYAIKH AL-KULAINI<DAN KITAB AL-KAFI<.....	34
A. Riwayat Hidup Syaikh al-Kulaini>.....	34
B. Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	38
a. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	38
b. Sistematika Penulisan Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	39
c. Sumber Periwiyatan Dalam Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	45
d. Peringkat Sanad dalam Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	47
e. Penilaian Terhadap Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	50
C. Kriteria Kesahihan Hadis	53
a. Menurut Ulama Mutaqaddimin.....	53
b. Menurut Ulama <i>Muta'akhirin</i>	55
c. Kriteria Kesahihan hadis dalam <i>kitab al-Kafi</i> >.....	57
d. Penilain Ulama Terhadap Hadis dalam Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	61
D. Hadis-hadis tentang Ziarah Kubur dalam Kitab <i>al-Kafi</i> >.....	63
BAB IV: INTERPRETASI ATAS HADIS-HADIS ZIARAH KUBUR	
DALAM KITAB <i>AL-KAFI</i> <.....	69
A. Hakekat dan Fungsi Ziarah Kubur	69
B. Bentuk-bentuk Ziarah Kubur dan Keutamaannya	73
a. Ziarah Kubur ke Makam Rasulullah	75
b. Ziarah Kubur ke Makam Imam 'Ali as	78
c. Ziarah Kubur ke Makam Hasan dan Husain	80
d. Ziarah Kubur ke Makam Para Syuhada	82

e. Ziarah Kubur ke Makam Kaum Muslimin.....	85
C. Tata Cara (Adab) Ziarah Kubur dalam Syi'ah	86
a. Tata Cara Ziarah ke Makam Rasulullah.....	86
1. Amalan Sunat Ziarah ke Makam Rasulullah	87
2. Adab Meninggalkan Makam Rasulullah.....	91
b. Tata Cara Ziarah Kubur Secara Umum dalam Syi'ah	91
c. Hikmah dan Manfa'at Ziarah Kubur.....	95
BAB V: PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah secara umum berasal dari kata *zāra* dan ziarah yang merupakan bentuk mashdar dari bahasa Arab *zāra-yazuru-zauran-waziyaratan-wazuwāfan* yang berarti pergi menengok atau melawat yang berarti juga lawatan dan tandangan¹. Luwis Ma'luf mengartikan kata ziarah yaitu datang dengan maksud menemuinya², dan banyak orang yang mengartikan sejenis dengan hal demikian yaitu mengunjungi tempat-tempat tertentu misalnya kuburan dan lain sebagainya dengan maksud tertentu pula sesuai dengan maksud kedatangan peziarah tersebut.

Dengan demikian, dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ziarah adalah kegiatan menengok atau mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti kuburan, petilasan dan lain sebagainya.

Di dalam Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari kegiatan keagamaan. Ziarah kubur, terutama ke makam para Nabi dan orang-orang saleh memiliki banyak keutamaan dan juga membawa pengaruh yang baik bagi ruhani para peziarah.³ Dengan melihat kompleks pemakaman yang sunyi senyap, gundukan tanah yang di atasnya tersusun batu nisan yang rapi, akan membuat hati

¹Muhammad Idris Abdul Ra'uf al-Marbawi, *Kamus Arab Melayu* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladihi, 1350 H), Juz I hlm. 273.

²Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughati wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Mas'ak, 1996), hlm. 310.

³Novel bin Muhammad Alaydrus, *Mana Dalilnya: Seputar Permasalahan Ziarah Kubur, Tawassul, Tahليل* (Surakarta: Taman Ilmu, 2007), hlm. 67

yang keras menjadi lembut dan tergerak untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Yang demikian, memang menjadi salah satu tujuan dan hikmah ziarah kubur.

Aktivitas ziarah kubur bagi sebagian golongan dalam Islam terutama bagi orang awam bukan lagi semata mendo'akan arwah leluhur melainkan ada juga yang telah melenceng jauh, yakni ziarah dianggap sebagai sarana komunikasi antara orang yang sudah meninggal dengan yang masih hidup sehingga adanya pemujaan terhadap ruh. Ada juga sebagian dari golongan dalam Islam yang secara ekstrim melarang untuk melakukan ziarah kubur dikarenakan hal demikian adalah bid'ah. Padahal jika dilihat fungsi yang sebenarnya dari ziarah adalah pendekatan diri kepada Allah SWT serta satu media mengingat pada kematian dan ziarah juga merupakan sarana untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia.⁴ Hal ini juga sejalan dengan akidah kaum Syi'ah.

Syi'ah adalah kaum muslimin yang menganggap pengganti Nabi Saw merupakan hak istimewa keluarga Nabi (dalam hal ini 'Ali>r.a dan keturunannya) dan mereka yang dalam bidang pengetahuan dan kebudayaan Islam mengikuti mazhab *Ahl al Bait*.⁵ Syi'ah dalam perkembangannya terbagi-bagi dalam beberapa sekte atau aliran. Ada yang mengatakan 22 aliran dan bahkan ada juga yang mengatakan lebih dari 22 aliran dengan latar belakang masing-masing yang berbeda. Semuanya terjadi setelah kesyahidan Husain, yaitu Imam ketiga dalam

⁴Muhyiddin Abussomad, *Tahlil dalam Prespektif al-Qur'an dan Sunnah* (Malang: Bayan, 2004), hlm. 45.

⁵Muhammad Husayn Tabataba'i, *Islam Syi'ah: Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi (Jakarta: Pustaka Utama Garafiti, 1989), hlm. 32.

Syi'ah.⁶ Dari sekian banyak aliran dalam Syi'ah hanya tiga aliran yang masih ada sampai sekarang yaitu: *Ismailiyah* (tujuh Imam), *Zaidiyah* (lima Imam) dan *Isha 'Asyariyah* (dua belas Imam).⁷ Akan tetapi dari tiga aliran tersebut, yang merupakan mayoritas orang-orang syi'ah sampai sekarang adalah penganut aliran Imam dua belas yang juga disebut sebagai *Imamiyah*.

Syi'ah muncul karena kritik dan protes terhadap dua masalah besar dalam agama Islam, tanpa mempunyai sesuatu keberatan terhadap cara-cara keagamaan yang melalui perintah-perintah Nabi merata di kalangan kaum Muslimin sekarang. Kedua masalah ini berkaitan dengan (1) pemerintahan Islam dan (2) kewenangan dalam pengetahuan-pengetahuan keagamaan, yang menurut orang-orang Syi'ah kedua-duanya menjadi hak istimewa *Ahl al-Bait*. Syi'ah juga menegaskan bahwa kekhalifahan Islam di mana bimbingan esoterisme dan kepemimpinan rohani merupakan unsur-unsur yang tak terpisahkan yaitu milik 'Ali>dan keturunannya. Mereka juga percaya bahwa menurut keterangan Nabi, Imam *Ahl al-Bait* berjumlah dua belas orang.⁸

Kaum Syi'ah percaya bahwa kemahaesaan Allah (*tauhid*) harus meliputi segala seginya, sebagaimana kemahaesaan zat-Nya (*tauhid zati*) kita percaya bahwa Allah mestilah satu dalam zat-Nya dan kemestian wujudnya

⁶Nourouzzaman S~~iddiqi~~, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perpektif Sejarah* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm.10. Penyebabnya ialah karena Imam Husain tidak meninggalkan putera yang telah dewasa. Maka timbullah perdebatan, apakah putera yang belum dewasa berhak atau sah untuk menduduki jabatan Imam, atau tidak? Ada yang mengatakan sah, karena darurat (Imamiyyah) dan ada yang mengatakan tidak sah (Kaisiniyyah). Dari sinilah muncul perkembangan Syi'ah yang terbagi-bagi dalam berbagai aliran.

⁷Muhammad Husayn T~~abatba~~'i, *Islam Syi'ah...*, hlm. 79-90.

⁸*Ibid.*

(*wujud al-wujud*). Kedua, zatnya mestilah satu dengan berbagai sifat-Nya. Ketiga, kemahaesaan-Nya mesti terwujud dalam peribadatan kepada-Nya, dan tidak dibenarkan peribadatan kepada apa pun selain Allah. Orang yang mempersekutukan Allah dalam peribadatan adalah musyrik, sebagaimana orang yang berpura-pura beribadat demi Allah tetapi sebenarnya beribadat demi sesuatu yang lain. Dalam pandangan Islam, orang yang seperti itu sama saja dengan penyembah berhala, dan keduanya adalah musyrik.⁹

Dengan demikian, menurut Syi'ah ziarah ke tempat suci, seperti makam Nabi saw atau para Imam a.s. dan berkabung¹⁰, tidaklah termasuk syirik, sebagaimana yang sering dituduhkan orang-orang yang suka menyerang Syi'ah. Seperti yang dilakukan oleh kaum yang menganut faham Wahabi, mereka itu tidak melihat alasan penalaran di balik ziarah itu, karena ziarah itu merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, sama halnya dengan melaksanakan amal-amal yang baik menyambangi orang yang sakit, menyertai pemakaman, silaturahmi sesama muslimin dan menyantuni kaum muslimin yang dalam kemiskinan. Umpamanya, mengunjungi orang sakit merupakan suatu amal yang melalui perbuatan itu seorang mukmin mencapai pendekatan kepada Allah. Ini tidak berarti pemujaan terhadap si sakit itu sendiri, dan hal ini bukanlah perbuatan syirik. Demikian juga hal ziarah kubur tidak termasuk perbuatan syirik. Dalam ilmu Fiqh Syi'ah bahwa ziarah kubur dan menangisi para syuhada

⁹Muhammad Ridha al-Muzhffar, *Akidah Syi'ah Imamiyyah*, terj. Muhammad H. Acango (Jakarta: Abu Dzar Press, t.th), hlm 15-16.

¹⁰Maksudnya, menangisi seorang syahid atau para syuhada, khususnya Imam Husain cucu Rasul serta 72 orang keluarga dan kerabat yang syahid di Karbala.

termasuk di antara amal perbuatan keagamaan yang baik. Singkatnya perbuatan ziarah kubur ini tidak termasuk jenis syirik, sebagaimana sering disangka orang, tidak pula di balik ziarah dalam kaum Syi'ah itu termasuk pemujaan kepada para Imam a.s. bahkan maksudnya ialah menghidupkan lagi amal-amal para Imam itu, menyegarkan ingatan manusia kepada mereka dan memuliakan syiar agama.¹¹

Telah ditunjukkan dalam kitab hadis *al-Kafi* bahwa perbuatan ini adalah *mustahab* (dianjurkan, sunnah). Sebagaimana yang tertulis dalam hadis Rasulullah saw:

) () (

Artinya: “Barang siapa datang ke Mekkah untuk melakukan haji tetapi tanpa berkunjung ke Madinah untuk menziarahi (makam) ku, aku akan murka atasnya nanti di hari kiamat. Barang siapa ziarah ke makamku, maka dia akan mendapatkan syafa’atku dan orang yang mendapatkan syafaatku, pasti masuk surga. Barang siapa meninggal dunia pada kedua tempat suci, Mekkah dan Madinah, maka ia tidak akan dipalingkan (dari rahmatku) dan tidak akan di hisab. Barang siapa meninggal dunia dalam keadaan berhijrah kepada Allah, niscaya ia disandingkan pada hari kiamat bersama para pejuang badr”.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm 16-17

¹²Muhammad bin Ya'kub al-Kulaini, *Kitab Furu' al-Kafi* (Taheran: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1365 H), Juz IV, hlm. 548.

Kajian hadis di kalangan Sunni tentang ziarah kubur sudah sering dilakukan. Sementara di kalangan Syi'ah boleh dikatakan masih sangat langka. Kalau boleh dibilang, bahwasanya tidak ada sama sekali penelitian tentang hadis-hadis ziarah kubur di kalangan Syi'ah. Untuk itulah, fokus penelitian ini adalah salah satu kitab yang menjadi pegangan di kalangan Syi'ah. Sebagai salah satu aliran dalam Islam yang jumlahnya sepuluh persen dari jumlah keseluruhan umat Islam di dunia,¹³ Syi'ah memiliki pemikiran yang berbeda dengan aliran lainnya. Ia identik dengan konsep kepemimpinan (*imamah*) yang merupakan tonggak keimanan Syi'ah.¹⁴ Mereka hanya percaya bahwa jabatan *Ilahiyah* yang berhak menggantikan Nabi baik dalam masalah keduniaan maupun keagamaan hanyalah dari kalangan *ahl al-bait*. Keyakinan tersebut mewarnai kekhasan Syi'ah di samping adanya konsep lain seperti *ishmah* dan *mahdi*.

Salah satu kitab hadis yang menduduki peringkat tertinggi di kalangan Syi'ah adalah *al-Kafi*. Setidaknya, terdapat empat kitab pokok yang beredar dalam mazhab *ahl al-bait*. Keempat kitab hadis tersebut adalah *al-Kafi*, *Man la Yahdjuh al-Faqih*, *Tahzib al-Ahkam*, dan *al-Istibsah fi ma' Ukhtulifa min Akhbar*.¹⁵ Adapun kitab hadis yang menjadi fokus penelitian ini, merupakan kitab

¹³Mereka masuk dalam bagian Syi'ah Isha Asyariyah, Syi'ah Zaidiyyah dan Syi'ah Ismailiyah. Syi'ah Isna Asyariyah tersebar di Iraq jumlahnya 60 % dan minoritas di Afghanistan, Lebanon, Pakistan dan Syam. Adapun Syi'ah Zaidiyah tersebar di Yaman. Sedangkan Syi'ah Ismailiyah jumlahnya sekitar dua juta orang yang tinggal di India, Asia Tengah, Iran, Syam dan Afrika Timur. Lihat Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas* terj. Gufran A. Mas'adi (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 385.

¹⁴Al-Gita', *Asj al-Syi'ah wa Ushukha* (Kairo: Maktabah al-Arabiyyah, 1957), hlm. 65.

¹⁵Lihat I.K.A Howard, "al-Kutub al-Arba'ah: Empat Kitab Hadis Utama Mazhab Ahlulbait" *Jurnal al-Huda*, Vol.2 No.4, 2000, hlm 10.

hadis yang menyuguhkan berbagai persoalan pokok agama (*ushūh*), cabang-cabang (*furuʿ*) dan *al-Raudhah*.

Pengarangnya, *al-Kulaini* (w. 328 H./939 M.) adalah seorang ulama Syi'ah terkenal dan termasuk generasi ahli hadis ke empat.¹⁶ Ulama yang nama lengkapnya *Muhammad ibn Ya'qub ibn Ishāq al-Kulaini al-Razi* dilahirkan di Rayy dan hidup di Bagdad sampai diakhir hayatnya.¹⁷ Kitab ini disusun dalam jangka waktu yang cukup panjang, selama 20 tahun.¹⁸ Melihat banyaknya hadis yang dihimpun dan materi bahasannya, maka ada anggapan di kalangan Syi'ah bahwa segala persoalan keagamaan sudah dibahas di dalam kitab *al-Kafi* dan oleh karenanya ijtihad tidak diperlukan lagi. Hal tersebut sesuai dengan namanya, *al-Kafi* identik dengan koleksi hadis-hadis tentang berbagai persoalan keagamaan.

Fokus utama penelitian ini adalah hadis-hadis tentang ziarah kubur. Di dalam *al-Kafi*, hadis tersebut terhimpun dalam bagian kedua tentang *al-furuʿ* yang di dalamnya memuat hadis-hadis tentang *ṭḥarrah*, *janaiz*, *al-salat*, haji ziarah dan sebagainya sebanyak 26 buah. Pada bagian ini merupakan hadis-hadis tentang masalah fiqh yang berfungsi mengatur kehidupan umat manusia dalam menjalankan ajaran agama.

Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan inilah penulis tertarik dan merasa perlu untuk menelusuri ziarah kubur menurut Syi'ah yang termaktub dalam kitab hadis *al-Kafi* karya *al-Kulaini*, yang mana masih sedikit atau bahkan

¹⁶Lihat Hasan Ma'ruf al-Hasani, "Telaah Kritis atas Kitab Hadis Syi'ah al-Kafi", *Jurnal al-Hikmah*, No. 6, Juli-Oktober 1992, hlm. 28-43.

¹⁷Lihat *al-Kulaini*, *Muqaddimah al-Ushūh*, hlm. 13.

¹⁸*Ibid.*

tidak ada orang yang melakukan penelitian tentang hadis-hadis ini. Penelitian ini akan bertambah menarik lagi, karena ada perbedaan pandangan dan pemahaman tentang konsep, sumber, hakikat, dan bahkan kriteria kesahihan hadis antara Syi'ah dan Sunni, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pembahasan ziarah kubur ini..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini penulis arahkan untuk membahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana hakekat dan fungsi ziarah kubur menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dan keutaman ziarah kubur menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini?
3. Bagaimana dan tata cara ziarah kubur menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hakekat dan fungsi ziarah kubur menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafī* karya al-Kulaini>
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ziarah kubur dan keutamaannya menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafī* karya al-Kulaini>
3. Untuk mengetahui tata cara atau adab ziarah kubur menurut pandangan Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafī* karya al-Kulaini>

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang kajian ma'anil hadis yang berorientasi pada penelitian ziarah kubur menurut Syi'ah yang termaktub dalam hadis-hadis ziarah kubur dalam kitab *al-Kafī* karya al-Kulaini>
2. Secara pragmatis penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman khazanah sosio-kultural masyarakat Islam dalam melaksanakan ziarah kubur sebagaimana yang termaktub dalam kitab hadis *al-kafī* yang mazhab syi'ah anut.

D. Telaah Pustaka

Berpijak dari berbagai pustaka yang telah dilakukan, sepengetahuan peneliti, ziarah kubur dalam perjalanan sejarahnya telah menarik minat banyak

kalangan masyarakat untuk membuat kajian-kajian tentangnya, apa lagi jika dikaitkan dengan mazhab tertentu yaitu Syi'ah. Maka tidak sedikit studi pustaka dan karya ilmiah yang membahas mengenai persoalan ini.

Syekh Muhammad Ridha al-Muzaffar dalam bukunya *Akidah Syi'ah Imamiyyah* menerangkan bahwa ziarah ke tempat suci, seperti makam Nabi saw atau para Imam a.s. tidaklah termasuk syirik, sebagaimana sering dituduhkan orang-orang yang suka menyerang Syi'ah. Orang-orang itu tidak melihat alasan penalaran di balik ziarah itu, karena ziarah itu merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam buku *'Aqid al-Imamiyah*, Muhammad Ridha al-Muzaffar menerangkan tentang keyakinan atas (kebenaran) ziarah kubur dalam Syi'ah yakni satu hal yang juga merupakan ciri khas mazhab Syi'ah Imamiyah adalah ziarah ke makam-makam (Nabi Saw dan para imam *Ahl al-Bait* as). Semua ini merujuk pada wasiat para Imam as, yang membimbing para pengikutnya agar berziarah kubur serta memotivasi mereka lantaran ziarah kubur termasuk sebetulnya wujud ketaatan dan kedekatan yang paling utama, setelah ibadah-ibadah yang wajib. Sebab ziarah kubur merupakan hal terbaik dalam sunah memohon dan menyerahkan diri kepada Allah.

Ziarah kubur juga merupakan konsekuensi berbaiat kepada para imam (yakni setiap para imam memiliki hak dibaiai oleh para wali dan pengikutnya, dan sempurnannya konsekuensi berbaiat adalah dengan menziarahi makam-makam mereka; siapapun yang benar-benar berniat ziarah kepada mereka sebagai wujud

dari keinginannya, maka para imam akan memberikan syafaatnya kepada mereka di hari kiamat kelak).¹⁹

Ja'far al-Subhani yang merupakan salah seorang *maraji'* Syi'ah pada masa sekarang ini dalam bukunya *Tawassul Tabarruk Ziarah Makam Karamah Wali* menerangkan tentang gambaran umum ziarah kubur. Bahwa tujuan orang-orang muslim yang mendirikan shalat dan berdo'a di sisi makam adalah *Tabarruk* (mencari berkah) dari tempat yang dijadikan makam para kekasih Allah. Dengan anggapan bahwa amalan yang mereka lakukan di sana akan mendapat pahala.²⁰

Kemudian ja'far al-Subhani berpendapat yang berangkat dari ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan".²¹

Dalam hal ini perantara tidak terbatas hanya pada menjalankan kewajiban, akan tetapi juga hal-hal *mustahab* di antaranya ialah dengan ber-tawassul dengan para Nabi dengan cara menziarahi kuburannya. Lebih lanjut

¹⁹Muhammad Ridha al-Muzaffar, '*Aqa'id al-Imamiyah*, terj. Ridha al-Segaf (Pekalongan: al-Mu'ammal, 2005) hlm. 156-157, serta dalam pandangannya ini al-Muzaffar berdasarkan atas hadis dari imam 'Ali al-Ridha, yang diambil dari kitab *Kamil al-Ziyarat* karya Ibnu Guluweh.

²⁰Syaikh Ja'far al-Subhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Makam, Karamah Wali: Kritik atas Faham Wahabi* (Bandung: Hidayah, 1995), hlm. 83.

²¹ Q.S. al-Maidah [05]: 35.

Ja'far al-Subhani menambahkan, dengan bukti-bukti yang ada ia menyatakan bahwa Nabi dan pribadi-pribadi saleh yang lainnya adalah sebagian dari perantara yang diperintahkan oleh al-Qur'an. Hanya saja mereka yang menganggap tidak penting keterangan dan bukti-bukti tersebut maka ia berusaha mengarahkan dan menafsirkannya disebabkan mereka yang melarang kegiatan ini terlanjur menghukumi terlebih dahulu dan melarangnya.²²

Dalam bulletin *al-Jawad* juga banyak diterangkan tentang keutamaan dan tata cara ziarah kubur, baik itu ke makam Rasulullah ataupun ke makam para Imam *ma'sum* a.s., seperti disebutkan bahwasanya salah satu tata cara ziarah ke makam Rasulullah dan sunnat-sunnatnya adalah berjalan menuju makam Rasulullah, lalu sentuh dan cium makamnya tersebut sambil membaca do'a dan berdirilah di samping *ushuwanah* (tiang Masjid Nabawi bagian depan) yang terletak di bagian kepala makam Nabi sambil menghadap kiblat dan posisi pundak kiri menghadap kerah makam dan pundak ke arah mimbar dan kemudian ucapkanlah do'a.

Penelitian kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini sudah banyak dilakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh Yudha Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul Kriteria Kesahihan Hadis; Studi Komparatif Antara Kitab Jami' al-Sahih Karya Imam al-Bukhari dan Kitab al-Kafi Karya al-Kulaini. Skripsi ini merupakan pelengkap penelitian kitab hadis al-Kafi yang sebelumnya sudah ada yang membahas tentang "Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis Syi'ah Studi atas Kitab *al-Kafi* Karya al-Kulaini" dalam Disertasi M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.

²²*Ibid.*, hlm. 85.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti kitab atau buku-buku yang berhubungan dengan topik pembahasan, sehingga dapat diperoleh data-data yang jelas.²³

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber kepustakaan; primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab hadis karya **al-Kulaini** yaitu *al-Kafi* yang terdapat dalam *Furu' al-Kafi*

Sedangkan data skundernya adalah data dokumen tidak langsung yang menjelaskan data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.²⁴ Bahan penunjang ini bisa berupa kitab, buku, ensiklopedi, artikel, majalah, internet dan berbagai jurnal yang berkaitan secara langsung ataupun tidak dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Metode dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek penelitian sebagaimana adanya.²⁵

²³Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 251.

²⁴Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 73.

²⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63

Pada penelitian ini, metode *deskriptif* digunakan untuk memaparkan gambaran umum tentang ziarah kubur di kalangan Syi'ah khususnya menurut **al-Kulaini** yang tersirat dalam kitab *al-Kafi*. Adapun analisis, dalam ilmu filsafat berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa. Sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang terdapat di dalamnya.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap keseluruhan data yang diperoleh kemudian dicari karakteristiknya.

Di samping itu juga, akan digunakan pendekatan analisa *historis-eksplanatoris* (*eksplanatory analysis*), yaitu suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks. Sehingga memberi pemahaman mengenai, mengapa dan bagaimana pemikiran itu muncul dan apa saja sebab yang melatarbelakanginya.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang runtut, terarah dan benar tentang masalah yang diangkat, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Dalam pembahasan ini, diawali Bab I yang berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di

²⁶Louis. O. Kattsuf, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm 25.

²⁷Sahiron Syamsuddin "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah, Metode, dan Analisis Penelitian", Makalah dalam saresahan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-16 Maret 1999. hlm. 4. (Makalah tidak diterbitkan).

sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penyusun dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud di sini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan penyusun dalam penelitian ini. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan sistematika dalam penelitian ini.

Sebagai langkah awal memasuki ranah kajian, pada Bab II penyusun akan menggambarkan secara umum tentang ziarah kubur yang meliputi tiga bagian. Yang pertama adalah mendeskripsikan historisitas ziarah, yang kedua menjelaskan tentang ziarah dalam perspektif agama dan sosial, dan yang ketiga adalah mendeskripsikan tentang ziarah kubur berkaitan dengan mazhab Syi'ah. Langkah ini merupakan sebagai gambaran umum, sebelum memasuki pada pembahasan yang lebih spesifik lagi.

Pada Bab III membahas sekilas tentang Kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini dan hadis-hadis tentang ziarah kubur di dalamnya. Pembahasan bab ini terdiri atas empat sub bahasan yaitu, tentang setting historis penulis kitab, sistematika dan isi kitab, validitas hadis dan hadis-hadis tentang ziarah kubur yang dijadikan obyek studi dalam penelitian ini. Selain itu, Secara tidak langsung bab ini juga menyuguhkan tentang data dari obyek penelitian terutama dalam sub bab hadis-hadis tentang ziarah kubur.